

**Penguatan mutu pembelajaran melalui manajemen SDM pendidikan yang profesional untuk *bilingual school* di Kalimantan Timur**

Indri<sup>1</sup>, Laili Komariyah<sup>2</sup>, Yudo Dwiyono  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Mulawarman

[1indri70@guru.smp.belajar.id](mailto:indri70@guru.smp.belajar.id), [2laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id](mailto:laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id),  
[3yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id](mailto:yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id)

**ABSTRACT**

*Introduction: The urgency of research focused on educational human resource management aims to uncover and understand the meaning of experiences of unprofessional educational human resource management that undermine the quality of learning, thereby providing a more comprehensive understanding of the phenomenon of bilingual schools in East Kalimantan.*

*Method: Systematic literature review with keywords relevant to the research focus.*

*Result: By focusing on the meaning of experiences of unprofessional educational human resource management, this research makes a comprehensive contribution.*

*Discussion: A phenomenological approach is relevant and essential because it allows researchers to explore the meaning of experiences of unprofessional educational human resource management into a dimension that cannot be captured by quantitative surveys or structural case studies. As demonstrated in the literature on teacher identity, professional identity is strongly influenced by organizational processes, recruitment, and development. This gap underscores the urgency of in-depth studies to reconstruct an understanding of how professionalism is practiced.*

**Keywords:** *bilingual school, learning quality, HR management, teacher professionalism*

**ABSTRAK**

*Introduction: Urgensi penelitian berfokus pada manajemen SDM pendidikan dengan tujuan untuk mengungkap dan memahami makna pengalaman manajemen SDM pendidikan yang kurang profesional sehingga melemahkan mutu pembelajaran sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif pada fenomena sekolah bilingual di Kalimantan Timur.*

*Method: Systematic literature review dengan kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian.*

*Result: Dengan berfokus pada makna pengalaman manajemen SDM pendidikan yang kurang profesional, penelitian ini memberikan kontribusi yang komprehensif.*

*Discussion: Pendekatan fenomenologis menjadi relevan dan esensial karena memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman manajemen SDM pendidikan yang dirasa kurang profesional menjadi sebuah dimensi yang tidak dapat ditangkap oleh survei kuantitatif atau studi kasus struktural. Seperti yang ditunjukkan dalam literatur tentang identitas guru, identitas profesional sangat dipengaruhi oleh proses organisasi, rekrutmen, dan pengembangan. Kesenjangan*

ini menegaskan urgensi studi mendalam untuk merekonstruksi pemahaman tentang bagaimana profesionalisme dipraktikkan.

**Kata Kunci:** sekolah bilingual, mutu pembelajaran, manajemen SDM, profesionalisme guru

### **A. Pendahuluan**

Dalam konteks pendidikan saat ini, fenomena *bilingual school* jenjang SMA dan SMK di Kalimantan Timur menjadi perhatian penting karena memproyeksikan hingga 77 sekolah di 9 kabupaten dan kota guna meningkatkan kemampuan komunikasi internasional murid agar siap menghadapi tantangan global sesuai visi sekolah berstandar internasional. Sekolah tersebut berasal dari Samarinda sejumlah 19 sekolah, Balikpapan sejumlah 7 sekolah, Kutai Kartanegara sejumlah 11 sekolah, Berau sejumlah 16 sekolah, Penajam Paser Utara sejumlah 9 sekolah, Kutai Timur sejumlah 5 sekolah, Paser sejumlah 4 sekolah, Kutai Barat sejumlah 4 sekolah, dan Bontang sejumlah 2 sekolah. Secara ideal, seluruh SMA dan SMK di Kalimantan Timur namun dalam praktiknya, hanya 77 sekolah. Pada tatanan empirik, fenomena tersebut dialami oleh SMA dan SMK di Kalimantan Timur yang menunjukkan bahwa manajemen

SDM pendidikan belum memenuhi syarat program *Bilingual School*. Kondisi ini berdampak pada manajemen SDM pendidikan dan memunculkan pengalaman subyektif manajemen SDM pendidikan yang kurang profesional sehingga melemahkan mutu pembelajaran. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menelaah *bilingual school* dari aspek tempat, sementara pengalaman subyektif manajemen SDM pendidikan masih belum tergali secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologis dipandang relevan untuk memahami makna pengalaman manajemen SDM pendidikan sebagaimana dialami langsung oleh subjek. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada manajemen SDM pendidikan dengan tujuan untuk mengungkap dan memahami makna pengalaman manajemen SDM pendidikan yang kurang profesional sehingga melemahkan mutu pembelajaran serta dapat memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai fenomena tersebut.

**B. Metode Penelitian**

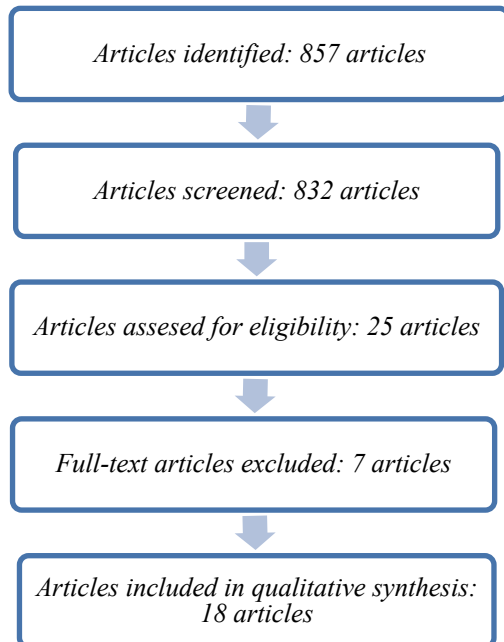


Diagram 1. Langkah-langkah **systematic literature review**

Penelitian fenomenologis ini menggunakan *systematic literature review* untuk menjamin transparansi dan replikasi proses seleksi literatur. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui tiga basis data ilmiah, yaitu *google scholar*, *scopus*, dan *openknowlegemaps* dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian yaitu konteks (sekolah bilingual atau *bilingual school*, SMA atau *senior high school*, SMK atau *vocational school*), mutu dan hasil (mutu pembelajaran atau *learning quality*),

manajemen SDM (manajemen SDM pendidikan atau *educational human resource management*), profesionalisme dan pengembangan guru (profesionalisme guru atau *teacher professionalism*). Pada tahap identifikasi, ditemukan 857 artikel dari seluruh basis data. Tahap penyaringan dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak berdasarkan kriteria inklusi awal, meliputi tahun publikasi (2020–2025), bahasa (Bahasa Indonesia dan Inggris), serta relevansi dengan fokus penelitian. Dari tahap ini, 832 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan topik, sehingga tersisa 25 artikel. Selanjutnya, dilakukan penelaahan teks lengkap (*full-text*) terhadap 25 artikel. Pada tahap ini, 8 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria kelayakan, seperti ketidaksesuaian metode penelitian dan konteks kajian. Sebanyak 18 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi dan selanjutnya dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

N o.	Nama Artikel / Judul Penelitian	Tujuan/Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Exploring the</i>	Menyelidiki	Program

	<i>constructivist mentoring program in developing EFL teacher professionalism..</i> (2020)	implementasi program pendampingan ( <i>mentoring</i> ) konstruktivis bagi guru EFL (kualitatif).	pendampingan konstruktivis efektif dalam mengembangkan profesionalisme guru EFL. Guru menunjukkan perubahan positif dalam aspek kognitif, pedagogis, dan sosial-emosional.	022)2022	dengan <i>burnout</i> guru dan <i>bullying</i> di kelas (dengan rasio murid-guru sebagai moderator).	<i>burnout</i> guru, dan <i>burnout</i> guru berhubungan dengan <i>bullying</i> di kelas. Rasio murid-guru tidak memoderasi hubungan ini.	
2	<i>Investigating the interpretation and implementation of policies that guide the teaching of reading in the Foundation Phase</i> (2020)(2020) (2020)	Menyelidiki interpretasi dan implementasi kebijakan pengajaran membaca di <i>Foundation Phase</i> .	Ditemukan adanya 'kesenjangan interpretasi' ( <i>interpretation gap</i> ) kebijakan. Implementasi kebijakan pengajaran membaca rumit dan tidak konsisten antar sekolah dan tingkatan kelas.	6	<i>Teaching Primary School Students through Local Cultural Games for Improving Positive Characters</i> (2022)	Melihat hubungan dan perbandingan respons/karakter murid dengan implementasi permainan tradisional dalam pengajaran (metode campuran).	Permainan tradisional efektif digunakan sebagai media pengajaran untuk meningkatkan karakter positif murid sekolah dasar.
3	<i>The Field of Teacher Identity: Challenges, Endeavors, and Implications for English as a Foreign Language (EFL) Research</i> (2021)	Tinjauan literatur mengenai tantangan dan upaya terbaru dalam penelitian identitas guru EFL.	Tiga tantangan utama adalah: konseptualisasi, komponen, dan pendekatan analitis. Dua upaya yang menonjol: perspektif pembelajaran situasional dan lensa perkembangan.	7	<i>Leveraging affordances in an ecological stance: Reflective language teaching for professional development during COVID-19</i> (2023)	Menyelidiki refleksi tiga guru bahasa kedua (L2) Tiongkok terhadap penggunaan <i>affordances</i> (pemanfaatan sumber daya lingkungan) selama pengajaran jarak jauh darurat COVID-19 (studi kasus kualitatif).	Tiga tema muncul: kondisi mengajar yang didominasi komputer, interaksi kelas yang fleksibel, dan empati sosial yang rasional. Pentingnya <i>growth mindset</i> bagi guru L2 ditekankan.
4	<i>The impact of mentoring on a non-native immigrant teacher's professional development</i> (2021)	Penyelidikan autoetnografi mengenai dampak pendampingan ( <i>mentoring</i> ) terhadap pengembangan profesional guru imigran non-pribumi ( <i>in-service</i> ).	Hubungan pendampingan dapat memberikan dukungan yang efektif bagi guru non-pribumi untuk mengintegrasikan diri ke negara penerima.	8	<i>How does university teachers' pedagogical training meet topical challenges raised by educational research?</i> (2023)	Menguji kesesuaian pelatihan pedagogis guru universitas dengan tantangan topikal dari penelitian pendidikan (studi kasus Finlandia).	Kursus memenuhi tema penelitian pada tingkat yang bervariasi. Terdapat ketidaksesuaian yang tidak memadai antara pelatihan dengan kebutuhan global, sosial, dan pasar kerja.
5	<i>Are test-based policies in the schools associated with burnout and bullying?</i> 20222022(2	Menguji hubungan antara struktur tujuan berbasis kinerja sekolah	Struktur tujuan sekolah yang berfokus pada kinerja berhubungan dengan	9	<i>The Conundrum of Identity in the Omani Higher Education: A Case Study of an English Language Teaching (ELT) Context</i> (2023)	Menjelajahi persimpangan identitas ( <i>identity intersectionalities</i> ) dalam kelompok kerja ELT di Oman (berdasarkan <i>Social Identity</i>	Identitas dibangun berdasarkan persimpangan bahasa, kebangsaan, kontrak, dan identitas profesional. Persimpangan ini terlihat

		Approach dan interseksionalitas).	jelas dalam proses rekrutmen, pengembangan profesional, dan promosi.
10	<i>Mediated focalisation in video explanations...</i> (2023)	Menjelaskan bagaimana focalisasi termediasi muncul dalam artefak multimodal yang dibuat oleh <i>student</i> dan mengeksplorasi efek penggunaannya.	78% artefak menampilkan focalisasi termediasi, sebuah teknik pembingkai yang lebih terkait dengan narasi fiksi atau media sosial.
11	<i>Enriching Students' Cross-Cultural and Multilingual Communication: The Serious Play Approach...</i> (2024)	Melibatkan <i>student</i> secara aktif untuk mengembangkan kesadaran antarbudaya dan kompetensi komunikasi antarbudaya/ multibahasa menggunakan <i>Playmobil Pro</i> (studi kasus kualitatif).	<i>Student</i> berpartisipasi dalam <i>workshop</i> untuk mempresentasikan latar belakang budaya dan mendiskusikan perbedaan antarbudaya di tempat kerja.
12	<i>Bilingual/ESL preservice teachers' heritage language and language identity...</i> (2024)	Menyelidiki peran identitas linguistik/etnis dalam pengembangan profesional guru prasekolah bilingual/ESL menggunakan autobiografi literasi multimodal.	<i>Student</i> melaporkan kesulitan transisi ke kelas <i>English-only</i> , perjuangan mempertahankan bahasa warisan, dan tantangan dengan kemahiran bahasa.
13	<i>The capacity of primary school inclusive teachers meets the requirements...</i> (2025)	Mengevaluasi sejauh mana pelatihan dan kompetensi mengajar guru inklusif sekolah dasar sesuai dengan Program Pendidikan Umum di Vietnam.	Hasil menunjukkan tingkat kemahiran yang tinggi di antara para guru dalam menilai dan memelihara kualitas serta kompetensi murid.
14	<i>Do Educators' Demographic Characteristics Drive Learner Academic Performance?...</i> (2025)	Menguji peran karakteristik demografi pendidik (jenis kelamin, kualifikasi, dan pengalaman) terhadap kinerja akademik peserta didik.	Penelitian fokus pada pemeriksaan peran jenis kelamin, kualifikasi, dan pengalaman guru.
15	<i>Development of a systematic humor pedagogical framework...</i> (2025)		Mengembangkan kerangka kerja pedagogis humor sistematis untuk meningkatkan hasil belajar murid.
16	<i>Building Sustainable Teaching Careers: The Impact of Diversity Practices on Middle School Teachers' Job Satisfaction...</i> (2025)		Memahami bagaimana praktik keragaman di sekolah memengaruhi kepuasan kerja dan retensi jangka panjang guru sekolah menengah pertama di Tiongkok dan AS.
17	<i>Enhancing translation accuracy and learning outcomes for low-resource languages...</i> (2025)		Menyelidiki pengoptimalan model AI untuk terjemahan bahasa sumber daya rendah dan mengevaluasi penerimaan <i>student</i> terhadap tugas terjemahan yang dimediasi AI.
18	<i>Systematic Literature Review: Urgensi Metode Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini di Lembaga PAUD (2024)</i>		Mengetahui implementasi metode pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini di Lembaga PAUD (SLR).
			Analisis menunjukkan bahwa tidak sedikit lembaga PAUD yang sudah mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD, meskipun perhatian kurikulum dari pemerintah masih kurang.

Tabel 1. Hasil dari SLR

Berdasarkan Tabel 1, hasil dari SLR menunjukkan bahwa pengembangan

profesional guru di sekolah bilingual dengan berbagai jenjang merupakan tema dominan dan strategis dalam peningkatan mutu. Agar mampu menghadapi tantangan global, manajemen SDM pendidikan perlu melakukan ekspansi ke setiap jenjang pendidikan baik usia dini hingga perguruan tinggi. Dapat dilakukan berbagai program seperti pendampingan (*mentoring*), baik yang bersifat konstruktivis maupun personal, terbukti efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, pedagogis, serta sosial emosional guru, termasuk bagi guru *EFL*. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan manajemen sumber daya manusia pendidikan yang menekankan pembelajaran berkelanjutan dan relasi profesional yang suportif memiliki dampak signifikan terhadap kualitas praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, temuan penelitian juga mengungkap adanya ketegangan antara kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan. Studi mengenai implementasi kebijakan pengajaran membaca dan kebijakan berbasis tes menunjukkan adanya kesenjangan interpretasi serta dampak negatif terhadap kesejahteraan guru, seperti *burnout*.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, hal ini mencerminkan lemahnya penyesuaian antara perumusan kebijakan di tingkat makro dengan kapasitas implementasi di tingkat sekolah. Ketidaksinkronan ini berpotensi menurunkan efektivitas organisasi sekolah dan menciptakan iklim kerja yang kurang kondusif. Aspek identitas guru dan keberagaman juga muncul sebagai faktor penting dalam dinamika manajemen pendidikan. Penelitian tentang identitas guru *EFL*, guru bilingual, serta dosen di konteks lintas budaya menunjukkan bahwa identitas profesional tidak bersifat tunggal, melainkan terbentuk melalui persimpangan bahasa, kebangsaan, status kontrak, dan pengalaman sosial. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan rekrutmen, pengembangan profesional, dan promosi jabatan perlu dikelola secara sensitif terhadap keragaman identitas agar mampu meningkatkan kepuasan kerja dan keberlanjutan karier guru. Di sisi pedagogis, hasil penelitian memperlihatkan bahwa inovasi pembelajaran kontekstual dan reflektif seperti penggunaan permainan budaya lokal, pedagogi humor serta pemanfaatan

*affordances* selama pembelajaran daring berkontribusi positif terhadap karakter, partisipasi, dan hasil belajar murid. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, inovasi-inovasi ini menuntut dukungan kepemimpinan sekolah, budaya organisasi yang terbuka, serta kebijakan pengembangan profesional yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan lokal. Terakhir, penelitian terkait teknologi dan kecerdasan buatan menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran, khususnya pada bahasa sumber daya rendah, dapat meningkatkan akurasi dan hasil belajar apabila diiringi dengan penerimaan pengguna yang baik. Temuan ini mengimplikasikan bahwa manajemen pendidikan perlu memandang transformasi digital sebagai proses sosial-organisasional yang memerlukan strategi perubahan, pelatihan, dan kepemimpinan yang visioner.

### **Diskusi**

Penelitian-penelitian sebelumnya memang cenderung berfokus pada aspek eksternal dan struktural dari sekolah bilingual, seperti fasilitas fisik

atau kurikulum, yang mencerminkan pendekatan yang mengutamakan aspek tempat dan luaran yang terukur. Namun, untuk benar-benar memahami fenomena kemerosotan mutu pembelajaran, penting untuk menggeser fokus ke dimensi pengalaman internal dan subjektif, terutama yang dialami oleh para pelaku manajemen SDM pendidikan. Pendekatan fenomenologis menjadi relevan dan esensial karena memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman manajemen SDM pendidikan yang dirasa kurang profesional menjadi sebuah dimensi yang tidak dapat ditangkap oleh survei kuantitatif atau studi kasus struktural. Seperti yang ditunjukkan dalam literatur tentang identitas guru, identitas profesional sangat dipengaruhi oleh proses organisasi, rekrutmen, dan pengembangan. Kesenjangan ini menegaskan urgensi studi mendalam untuk merekonstruksi pemahaman tentang bagaimana profesionalisme dirasakan dan dipraktikkan sehari-hari. Fokus penelitian ini pada manajemen SDM pendidikan yang kurang profesional yang berujung pada melemahnya mutu pembelajaran menemukan resonansi

dalam isu-isu kritis yang terungkap dalam literatur terkait. Ketika manajemen gagal menyediakan pelatihan pedagogis yang selaras dengan tantangan kontemporer dan kebutuhan pasar kerja sebagaimana terjadi pada pelatihan dosen universitas yang dianggap tidak memadai di Finlandia maka kualitas pengajaran secara inheren akan terancam. Lebih lanjut, isu profesionalisme ini meluas hingga ke lingkungan belajar. Studi menemukan bahwa fokus berlebihan pada struktur tujuan berbasis kinerja (kebijakan tes) dapat meningkatkan *burnout* guru, yang kemudian berhubungan secara signifikan dengan *bullying* di kelas. Fenomena ini secara jelas menunjukkan bahwa keputusan manajemen SDM pendidikan (seperti kebijakan berbasis tes) bukanlah sekadar prosedur administratif, melainkan memiliki dampak emosional dan pedagogis yang nyata, yang secara tidak langsung melemahkan lingkungan belajar murid. Pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti untuk mengungkap bagaimana kurangnya profesionalisme terwujud dalam pengalaman guru. Identitas guru *EFL*, misalnya, merupakan medan yang

rumit, tantangan konseptualisasi dan komponen identitas terus menjadi perdebatan. Ketika guru-guru baru, terutama guru bilingual/*ESL*, menghadapi transisi yang sulit ke kelas yang *English-only* dan berjuang dengan kemahiran bahasa warisan mereka, manajemen SDM pendidikan yang profesional seharusnya berfungsi sebagai sistem pendukung yang konstruktif. Sebaliknya, manajemen SDM pendidikan yang tidak profesional akan memperparah perjuangan ini, mengubah tantangan pribadi menjadi hambatan profesional. Di sisi lain, temuan menunjukkan bahwa dukungan terstruktur, seperti program *mentoring* konstruktivis, terbukti efektif dalam mengembangkan profesionalisme guru. Ini menegaskan bahwa profesionalisme adalah hasil dari pengalaman dukungan yang positif, bukan sekadar kualifikasi formal. Dengan berfokus pada makna pengalaman manajemen SDM pendidikan yang kurang profesional, penelitian ini memberikan kontribusi yang komprehensif. Hasilnya diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara kebijakan manajemen SDM pendidikan abstrak dan realitas yang dirasakan di



lapangan kerja pendidikan. Penelitian fenomenologis ini tidak hanya akan mendokumentasikan keluhan, tetapi juga mengungkap inti dari masalah, seperti kesenjangan interpretasi kebijakan yang dapat menyebabkan implementasi pengajaran yang rumit dan tidak konsisten. Pemahaman mendalam ini penting bagi pemimpin sekolah bilingual dalam merumuskan strategi yang relevan untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Pada akhirnya, studi ini akan menawarkan peta jalan bagi institusi pendidikan untuk merekonstruksi manajemen SDM pendidikan menjadi sistem yang lebih profesional, berempati, dan mendukung, yang secara langsung berdampak positif pada mutu pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, temuan dari 18 penelitian yang dianalisis menegaskan bahwa mutu pembelajaran sangat bergantung pada dimensi profesionalisme guru dan sistem dukungan manajemen SDM pendidikan yang mendasarinya, bukan sekadar aspek struktural sekolah. Sejumlah artikel menunjukkan bahwa keberhasilan

intervensi pedagogis (seperti *mentoring* konstruktivis, penggunaan permainan budaya lokal, atau kombinasi model pembelajaran inovatif) secara langsung meningkatkan profesionalisme dan hasil belajar murid. Namun, keberhasilan ini kontras dengan tantangan yang dihadapi guru ketika manajemen SDM pendidikan gagal memberikan dukungan yang memadai. Kurangnya profesionalisme manajemen termanifestasi dalam isu-isu mendalam, mulai dari ketidakselarasan pelatihan pedagogis dengan tantangan global dan pasar kerja, hingga dampak negatif struktur tujuan berbasis kinerja sekolah yang memicu *burnout* guru dan bahkan *bullying* di kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa manajemen SDM pendidikan yang kurang profesional menciptakan hambatan misalnya, kesulitan transisi bahasa, perjuangan mempertahankan bahasa warisan, dan ketidaksesuaian kebijakan yang secara substansi melemahkan potensi guru dan mutu. Premis bahwa penelitian sebelumnya terlalu berfokus pada aspek eksternal sekolah bilingual (aspek tempat) dan kurang menggali pengalaman subjektif manajemen SDM pendidikan

yang kurang profesional menjadi sangat terjustifikasi. Temuan mengenai identitas guru seperti bagaimana identitas dibangun melalui persimpangan bahasa, kebangsaan, dan kontrak kerja menyoroti bahwa profesionalisme adalah pengalaman yang hidup dan sangat rentan terhadap proses organisasi yang tidak sensitif. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologis yang diusulkan untuk memahami makna pengalaman manajemen SDM pendidikan yang kurang profesional menjadi penting. Pemahaman ini akan memungkinkan para pengambil keputusan untuk bergerak melampaui reformasi kebijakan tingkat permukaan. Dengan mengungkap bagaimana kurangnya profesionalisme manajemen secara internal dialami, institusi dapat merekonstruksi pendekatan mereka, mengintegrasikan pendekatan andragogi dan pedagogi yang lebih partisipatif, serta memastikan bahwa manajemen berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, bukan sebagai sumber stres atau inefisiensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Muqarshi, A. S., & Kaparou, M. (2023). *The Conundrum of Identity in the Omani Higher Education: A Case Study of an English Language Teaching (ELT) Context*. *SAGE Open*, 13(4).  
<https://doi.org/10.1177/21582440231216194>
- Chen, M. (2023). *Leveraging affordances in an ecological stance: Reflective language teaching for professional development during COVID-19*. *Heliyon*, 9(5).  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15981>
- Dinh, T. N. T., van Nguyen, H., Vu, A. T. L., Nguyen, P. M., Nguyen, T. T. A., & Phan, L. T. (2025). *The capacity of primary school inclusive teachers meets the requirements of the 2018 general education program*. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(3).  
<https://doi.org/10.31893/multiscience.2025170>
- Dwi, A., Wahab, A., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Artikel, R., & Kunci, K. (2024). *Systematic Literature Review: Urgensi Metode Pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*. 4(2).  
<https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JMP/index>
- Hellwig, A. F. J., Matruglio, E., Georgiou, H., & Jones, P. T. (2023). *Mediated focalisation in video explanations: Implications for the communication of architecture and STEM*. *Linguistics and Education*, 77.  
<https://doi.org/10.1016/j.linged.2023.101224>

- Jensen, M. T. (2022). *Are test-based policies in the schools associated with burnout and bullying? A study of direct and indirect associations with pupil-teacher ratio as a moderator.* *Teaching and Teacher Education*, 113. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103670>
- Kärkkäinen, K., Jääskelä, P., & Tynjälä, P. (2023). *How does university teachers' pedagogical training meet topical challenges raised by educational research? A case study from Finland.* *Teaching and Teacher Education*, 128. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104088>
- Li, B., & Li, Z. (n.d.) (2021). *The Field of Teacher Identity: Challenges, Endeavors, and Implications for English as a Foreign Language (EFL) Research.* In *Journal of Higher Education Theory and Practice* (Vol. 21, Issue 10).
- Marais, A. M., & Wessels, E. (2020). *Investigating the interpretation and implementation of policies that guide the teaching of reading in the Foundation Phase.* *Reading and Writing (South Africa)*, 11(1). <https://doi.org/10.4102/RW.V111.277>
- Meletiadiou, E. (n.d.). (2024) *Enriching Students' Cross-Cultural and Multilingual Communication: The Serious Play Approach Utilizing Playmobil Pro Figures.* In *IAFOR Journal of Education: Language Learning in Education* (Vol. 12).
- Mpiti, V. S., Ncanywa, T., & Asaleye, A. J. (2025). *Do Educators' Demographic Characteristics Drive Learner Academic Performance? Examining the Role of Gender, Qualifications, and Experience.* *Education Sciences*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/educsci15040487>
- Ngai, C. S. B., Singh, R. G., Huang, Y., Ho, J. W. Y., Khong, M. L., Chan, E., Lau, T. C. K., Chan, H. Y. E., Wong, W. T., Law, M. S. M., & Koon, A. C. (2025). *Development of a systematic humor pedagogical framework to enhance student learning outcomes across different disciplines in Hong Kong.* *International Journal of Educational Research Open*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100438>
- Nugroho, K. Y., Sakhiyya, Z., Saleh, M., Mujiyanto, J., & Rukmini, D. (2020). *Exploring the constructivist mentoring program in developing EFL teacher professionalism: A qualitative approach.* *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 132–142. <https://doi.org/10.17509/IJAL.V10I1.25021>
- Park, H., Zong, J., Polat, N., & Schallert, D. L. (2024). *Bilingual/ESL preservice teachers' heritage language and language identity: Evidence from multimodal literacy autobiographies.* *Teaching and Teacher Education*, 152. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104775>
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., Kiska, N. D., & Damayanti, L. (2022). *Teaching Primary School Students through Local Cultural Games for Improving*
-

- Positive Characters. International Journal of Instruction*, 15(3), 1047–1078.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15356a>
- Tambak, S., Sukenti, D., & Firdaus, F. (2024). *Indigenous knowledge of Malay culture and Islamic professional madrasa teachers: a phenomenological investigation. International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(6), 4296–4306.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i6.29650>
- Wang, H., & Wang, X. (2025). *Enhancing translation accuracy and learning outcomes for low-resource languages: AI fine-tuning and learner adoption factors. System*, 134.  
<https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103807>
- Xiao, Y., & Zheng, L. (2025). *Building Sustainable Teaching Careers: The Impact of Diversity Practices on Middle School Teachers' Job Satisfaction in China and the United States. Sustainability (Switzerland)*, 17(11).  
<https://doi.org/10.3390/su17114923>
- Yan, D. (2021). *The impact of mentoring on a non-native immigrant teacher's professional development. Teaching and Teacher Education*, 103.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103348>